

Upaya Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Membuat Kerajinan Kolase Dua Dimensi Neng Maspupah¹, Idat

Muqodas², Gia Nikawanti³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

nengmaspupah08@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keterampilan motorik halus anak sangat dibutuhkan oleh setiap individu atau manusia. Manusia pasti akan melakukan gerakan baik itu menggunakan otot besar atau pun kecil. Kegiatan bermain bagi anak memiliki fungsi untuk membantu memberikan kesenangan dan kepuasan, serta kegiatan yang edukatif dalam membantu suatu proses perkembangan motorik halus. Salah satunya kerajinan kolase dua dimensi ialah salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui pengaruh kerajinan kolase dua dimensi untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, serta efektivitas kerajinan kolase dua dimensi terhadap keterampilan motorik halus. Metode penelitian eksperimen dengan desain nonequivalent control group design dipilih dengan subjek penelitian siswa disalah satu TK X Kabupaten Purwakarta sebanyak 15 orang kelompok eksperimen dan 15 orang kelompok kontrol. Data diperoleh melalui observasi perkembangan motorik halus kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian ini berdasarkan uji T Test Independent signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara keterampilan motorik halus anak yang diberikan perlakuan kerajinan kolase dua dimensi berbeda dengan yang diberikan perlakuan secara konvensional, serta hasil uji N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,6 termasuk kategori sedang, dan kelas kontrol sebesar 0,1 termasuk kategori rendah.

Kata Kunci: Keterampilan Motorik Halus Anak, Kerajinan, Kolase Dua Dimensi

Pendahuluan

Aspek yang paling penting untuk dikembangkan dan distimulus sejak dini yaitu perkembangan motorik anak. Menurut Hadi (2016) pada kenyataannya permasalahan dalam perkembangan keterampilan motorik halus anak (minim kesempatan untuk melakukan eksplorasi lingkungannya sejak bayi, pola asuh orang tua yang tidak sesuai dalam memberikan rangsangan belajar, tidak terbiasanya anak untuk beraktifitas dan memenuhi kebutuhannya sendiri). Kemudian, berdasarkan hasil pengamatan di PAUD kelompok B, perkembangan motorik halus anak masih belum berkembang dengan optimal. Hal ini dibuktikan pada saat proses pembelajaran seperti, menjiplak, menempel pola gambar yang belum rapih, kesulitan pada saat menggunting pola gambar yang belum sesuai dan masih memerlukannya bimbingan dari lingkungan sekitar seperti guru atau teman sebayanya, terutama dalam keterampilan motorik halus yang sangat membutuhkan koordinasi antara tangan dan mata atau otot-otot kecil, seperti dalam kegiatan membuat kerajinan kolase dua dimensi.

Salah satu bentuk dari kerajinan adalah kolase dua dimensi. Kolase dua dimensi ialah suatu kegiatan menempel ke dalam bentuk gambar yang telah ditentukan (Handayani dan Mira, 2022). Bentuk gambar yang diwujudkan adalah menyusun kepingan berwarna yang diolesi lem kemudian ditempelkan pada bagian bidang gambar. Sehingga melalui kegiatan membuat kolase ini dapat melatih motorik halus, konsentrasi, dan meningkatkan kreativitas terhadap anak usia dini (Maysururoh, 2015). Menurut Sutari (2018) penggunaan kerajinan kolase dalam mengembangkan motorik halus anak, didalamnya terdapat suasana menyenangkan dan penuh kegembiraan. Masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana perkembangan motorik halus anak sebelum dan setelah menggunakan kegiatan membuat kerajinan kolase dua dimensi terhadap anak usia 5-6 tahun? Apakah kegiatan membuat kerajinan kolase dua dimensi efektif dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun? dengan tujuan mengetahui tingkat kemampuan perkembangan motorik halus anak sebelum dan setelah dilaksanakannya

pembelajaran dengan kegiatan membuat kerajinan kolase dua dimensi terhadap anak usia 5-6 tahun dan mengetahui efektifitas penggunaan kegiatan membuat kerajinan kolase dua dimensi terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan uraian diatas ialah perkembangan motorik halus anak itu sangat penting, serta membutuhkan suatu kegiatan yang menarik sehingga anak pun tidak jenuh. Maka perlu dilakukan sebuah penelitian yang bertujuan memberikan gambaran aktivitas belajar, untuk TK yang minim dalam keterampilan motorik halusnya, dengan melalui kerajinan kolase dua dimensi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi guru dalam menentukan pendekatan, media pembelajaran yang lebih inovatif sehingga kegiatan belajar akan lebih interaktif.

Kajian Teori

Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Menurut Crim (dalam Harun Rasyid, 2012) keterampilan motorik halus didesain dengan berbagai jenis bermain seperti: bermain memegang, menggenggam, mengepalkan tangan, mengkoordinasikan ketangkasan kedua tangan, dan koordinasi mata dan tangan.

Secara umum menurut Surjawo (2015) perkembangan motorik dibedakan menjadi dua bagian yaitu perkembangan motorik kasar dan halus. Perkembangan motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar (Decaprio, 2017). Sedangkan motorik halus merupakan bagian dari aktivitas motorik yang melibatkan gerakan otot-otot kecil dan memerlukan konsentrasi antara mata dan tangan. Sama halnya dengan menurut Pratama, Muqodas, Justicia (dalam Claudia, Widiastuti, Kurniawan, 2018) tujuan dari keterampilan motorik halus ialah mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata, dan mampu mengendalikan emosi. Selanjutnya adapun fungsi-fungsi perkembangan motorik halus ialah untuk membantu diri sendiri, keterampilan bantu sosial, keterampilan bermain dan keterampilan sekolah.

Menurut Afandi (dalam, Poerwanti Endang dan Widodo Nur, 2005, hlm. 63) faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pada kualitas perkembangan anak itu ditentukan oleh: Faktor Intern dan faktor eksternal. Menurut Fatmawati (dalam, Malina & Bouchard, 1991) prinsip-prinsip penting dalam perkembangan motorik, yaitu kematangan saraf, urutan, motivasi, pengalaman dan praktik.

Kerajinan Kolase Dua Dimensi

Menurut Raharjo (2011) kerajinan ialah suatu hal yang bernilai sebagai kreativitas alternatif, suatu barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Kolase ialah karya seni dua dimensi yang menghasilkan sebuah komposisi gambar yang artistik dengan cara menempelkan dari berbagai macam benda. Benda yang dapat ditempelkan untuk membuat karya seni kolase sangatlah beragam. Dibuat dari berbagai macam bahan seperti; kertas, biji-bijian, daun kering, plastic, tali, batu-batu kecil, kayu, dan lainnya (Altaftazani, 2019).

Adapun menurut Madiarti (2013) tujuan dari kolase ialah: a). Meningkatkan kreativitas anak, b). Melatih konsentrasi anak, c). Melatih anak untuk menyelesaikan masalah, d). Mengasah kecerdasan anak, d). Melatih ketekunan anak. Adapun manfaat kolase menurut Ramdhanian dan Triyuni (2012), melatih motorik halus anak. Meningkatkan kreativitas, melatih konsentrasi, mengenalkan warna, mengenalkan bentuk, mengenalkan jenis dan aneka bahan, mengenalkan sifat bahannya, melatih ketekunan, melatih kemampuan ruang, melatih anak untuk memecahkan masalahnya, dan melatih anak untuk percaya diri. Menurut Muhararr (2013), peralatan untuk kegiatan membuat kolase perlu disesuaikan dengan bahan bakunya. Secara umum peralatan digunakan seperti alat untuk memotong (gunting). Gunting sebagai alat untuk memotong pada kegiatan kolase, serta bahan lainnya seperti lem digunakan untuk merekatkan benda yang akan ditempelkan pada bagian permukaan gambar datar, dengan perekat hasil kolasenya dapat maksimal dan tidak akan mudah lepas. Mudrikah (2015:6) tahapan kegiatan membentuk kolase yaitu:

1. Perencanaan mengenai gambar yang akan dibuat.
2. Menyediakan alat-alat atau bahan yang akan digunakan.
3. Menjelaskan dan mengenalkan nama peralatan yang diperlukan untuk membuat kolase, terkait dengan teknik atau cara penggunaannya.
4. Membimbing anak untuk menempelkan bahan kolase yang tersedia
5. Menjelaskan mengenai posisi untuk menempelkan bahan kolase yang benar sesuai dengan bentuk

gambar dan mendemostrasikannya.

Metode Penelitian

Metode penelitian desain penelitian Quasi Eksperimental dengan jenis nonequivalent control group desain dipilih pada penelitian ini. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok (eksperimen dan kontrol). Kelompok eksperimen diberikan perlakuan melalui penerapan kegiatan pembelajaran membuat kerajinan kolase dua dimensi guna meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan secara konvensional. Teknik samplingnya menggunakan teknik purposive sampling. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023, pada tanggal 02 juni s/d 23 juni 2023. Tempat penelitian disalah satu TK Purwakarta. Sampelnya ialah anak usia 5 – 6 tahun yang berjumlah 30 anak, 15 kelompok eksperimen dan 15 kelompok kontrol.

Tabel 1. Penelitian Nonquivalent Control Group Design

<p>Kelas Pretest Perlakuan Posttest Eksperimen $O_1 X O_2$ Kontrol $O_3 - O_4$</p>

Keterangan:

O_1 = Tes Awal (Pretest) Pada Kelompok Eksperimen

O_2 = Tes Akhir (Posttest) Pada Kelompok Eksperimen

O_3 = Tes Awal (Pretest) Pada Kelompok Kontrol

O_4 = Tes Akhir (Posttest) Pada Kelompok Kontrol

X = Perlakuan

Instrument penelitian yang digunakan ialah lembar observasi dan dokumentasi. Lembar observasi memuat pernyataan dengan indikator keterampilan motorik halus menurut Nugraha (2017) aspek-aspek perkembangan motorik halus yang seharusnya telah dicapai pada anak usia 5 – 6 tahun meliputi: (1) Anak mampu menggunakan alat tulis dengan benar, (2) Anak mampu menggunting sesuai dengan pola, (3) Anak mampu menempel gambar dengan tepat, (4) Anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, (5) Anak mampu meniru bentuk, (6) Anak mampu menggambar sesuai gagasannya, (7) Anak mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Data keterampilan motorik halus anak dianalisis dengan menghitung uji normalitas, uji homogenitas dan uji t. Pada skor lembar observasi yang diperoleh ketika pretest, posttest dan n-gain baik pada kelompok eksperimen dan kontrol. Perhitungan uji statistik ini menggunakan software SPSS 26.

Temuan dan Pembahasan

Data yang akan diuraikan pada penelitian ini ialah kedua kelompok (eksperimen dan kontrol). Kegiatan penelitian eksperimen menggunakan media pembelajaran melalui kegiatan membuat kerajinan kolase dua dimensi, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran secara konvensional. Dalam penelitian ini pretest dilakukan dua kali, dilanjutkan dengan tujuh kali treatment melalui kegiatan pembelajaran membuat kerajinan kolase dua dimensi dan diakhiri dengan dua kali posttest.

Hasil analisis data pretest

Tabel 2. Uji Normalitas Pretest

Kelompok Mean N Sig. α Ket.

Eksperimen 63,33 15 0,246 0,05 Ho diterima

Kontrol 62,38 15 0,183 0,05 Ho diterima

Tabel 2, hasil uji normalitas untuk data nilai pre-test dikelompok eksperimen nilai sig sebesar 0,246 > 0,05 dan kontrol nilai sig sebesar 0,183 > 0,05. Dapat dikatakan bahwa nilai pretest dari kedua kelompok tersebut ialah berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Homogenitas Pretest

Kelompok Mean N Sig. α Ket.

Eksperimen 63,33 15 0,173 0,05 Ho diterima

Kontrol 62,38 15 0,173 0,05 Ho diterima

Tabel 3. Hasil uji homogenitas data nilai pretest kedua kelompok nilai sig sebesar 0,173 > 0,05. Dapat dikatakan bahwa Ho diterima yang berarti kedua kelompok tersebut ialah homogen (sama).

Tabel 4. Uji-t Pretest

Kelompok Mean N Sig. α Ket.

Eksperimen 63,33 15 0,618 0,05 Ho diterima

Kontrol 62,38 15 0,619 0,05 Ho diterima

Tabel 4. Hasil uji t keterampilan motorik halus anak diawal (pre-test) pada kedua kelompok tersebut memiliki keterampilan motorik halus awal yang sama atau setara (tidak ada perbedaan).

Hasil analisis data posttest

Tabel 5. Uji Normalitas Posttest

Kelompok Mean N Sig. α Ket.

Eksperimen 85,95 15 0,080 0,05 Ho diterima

Kontrol 68,57 15 0,149 0,05 Ho diterima

Tabel 5. Hasil uji normalitas data posttest kelompok eksperimen nilai sig sebesar 0,080 > 0,05, dan kontrol nilai sig sebesar 0,149 > 0,05. Dapat dikatakan bahwa nilai posttest dari kedua kelompok tersebut ialah berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Homogenitas Posttest

Kelompok Mean N Sig. α Ket.

Eksperimen 85,95 15 0,173 0,05 Ho diterima

Kontrol 68,57 15 0,173 0,05 Ho diterima

Tabel 6. Hasil uji homogenitas data nilai posttest kedua kelompok nilai sig sebesar 0,173 > 0,05. Dapat dikatakan bahwa data posttest kedua kelompok tersebut ialah Ho diterima yang berarti homogen (sama).

Tabel 7. Uji-t Posttest

Kelompok Mean N Sig. α Ket.

Eksperimen 85,95 15 0,000 0,05 Ho ditolak

Kontrol 68,57 15 0,000 0,05 Ho ditolak

Tabel 7. Hasil uji t keterampilan motorik halus anak diakhir (post-test) pada kedua kelompok tersebut memiliki keterampilan motorik halus akhir dengan nilai sig sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil pretest – posttest kedua kelompok tersebut.

Hasil analisis data N-gain

Tabel 8. Hasil Uji N-gain

Kelas Mean	pretest	Nilai Maks.	(%)	Kriteria
	Mean posttest	N-gain score		

Eksperimen 63,33 85,95 80 0,6 Sedang

Kontrol 62,38 68,57 30 0,1 Rendah

Tabel 8. Hasil uji n-gain kelompok eksperimen nilai n-gain score 0,6 pada kategori sedang, dan pada kelompok kontrol nilai n-gain score 0,1 dengan kategori rendah.

Hasil uji statistik n-gain kelompok kontrol dan eksperimen Tabel 9. Uji Normalitas N-gain

Kelas Mean	pretest	Mean posttest	N Sig. α Ket.
------------	---------	---------------	---------------

Eksperimen 63,33 85,95 15 0,403 0,05 Ho diterima

Kontrol 62,38 68,57 15 0,281 0,05 Ho diterima

Tabel 9. Hasil uji normalitas n-gain pada kelompok eksperimen nilai sig sebesar $0,403 > 0,05$ dan kontrol nilai sig $0,281 > 0,05$. Dapat dikatakan bahwa dari kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

Tabel 10. Uji Homogenitas N-gain

Kelas Mean pretest N Sig. α Ket.

Mean posttest

Eksperimen 63,33 85,95 15 0,981 0,05 Ho diterima

Kontrol 62,38 68,57 15 0,981 0,05 Ho diterima

Tabel 10. Hasil uji homogenitas nilai n-gain kelompok eksperimen dan kontrol nilai sig sebesar $0,981 > 0,05$. Dapat dikatakan bahwa Ho diterima yang berarti kedua kelompok tersebut ialah homogen (sama).

Tabel 11. Uji T N-Gain

Kelompok Mean pretest

Mean posttest

N Sig. α Ket.

Eksperimen 63,33 85,95 15 0,000 0,05 Ha diterima

Kontrol 62,38 68,57 15 0,000 0,05 Ha diterima

Tabel 11. Hasil uji t N-Gain pada kelompok eksperimen dan kontrol tersebut sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan keterampilan motorik halus anak dari kedua kelompok tersebut. Oleh karena itu, jika terdapat perbedaan yang signifikan maka terdapat pengaruh media pembelajaran kerajinan kolase dua dimensi terhadap keterampilan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil lembar observasi yang terdiri dari indikator keterampilan motorik halus anak lebih terstimulus ketika diterapkannya kegiatan pembelajaran melalui kerajinan kolase dua dimensi, hal ini sesuai dengan perkembangan motorik halus menurut Aini, Muqodas, Nikawanti (2023) perkembangan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot halus dalam mengontrol tangan dan kaki. Gerakan disini ialah koordinasi antara tangan dan mata serta kontrol.

Kesimpulan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran melalui kerajinan kolase dua dimensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Hal itu ditunjukkan dengan hasil analisis data pada uji n-gain menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak pada kelompok kontrol berkembang pada kriteria rendah dengan nilai n-gain 0,1 dan kelompok eksperimen pada kriteria sedang dengan nilai n-gain 0,6 sehingga dapat diartikan kegiatan pembelajaran membuat kerajinan kolase dua dimensi yang diberikan perlakuan dikelompok eksperimen dikatakan cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di TK tempat penelitian. Kemudian dilakukan uji t yang diperoleh kelompok eksperimen dan kontrol nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Keterampilan motorik halus anak dapat dikembangkan dengan kegiatan membuat kerajinan kolase dua dimensi. Pendidik PAUD perlunya menyadari bahwa kegiatan pembelajaran dengan media kerajinan kolase dua dimensi dapat digunakan sebagai sarana pengembangan keterampilan motorik halus anak. Peneliti menyarankan pendidik lebih meningkatkan kembali mengenai pembelajaran kolase dua

dimensi, mulai menerapkan pembelajaran kolase dua dimensi dikelas dan mengenalkan berbagai bahan atau media kolase dua dimensi untuk membantu proses pembelajaran. Pendidik juga perlu mengetahui bahwa pembelajaran kolase dua dimensi tidak harus selalu menggunakan media yang sulit dan membutuhkan biaya mahal, namun pendidik dapat memanfaatkan barang yang sudah tidak

digunakan dan bahan alam sehingga hal ini membantu pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

Referensi

- Afandi, A. (2019). *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Uwais Inspirasi Indonesia: Anggota IKAPI.
- Aini, F. Q., Muqodas, I., & Nikawanti, G. (2023, February). Peran Media Pembelajaran Busy Book dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. In *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta* (Vol. 2, No. 1, pp. 67-71).
- Altaftazani, D. H., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., & Ruqoyyah, S. (2020). Analisis pembelajaran daring membuat seni kolase menggunakan model project based learning pada masa pandemi covid 19. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 185-191.
- Fatmawati, F. A. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. (Edisi Pertama). Gramedia Communication: Gresik.
- Handayani, W., & Mira M. (2022). Penerapan Kain Perca Batik Tasikmalaya Melalui Teknik Sulam dan Kolase Ilustrasi Fashion pada Pelengkap Busana. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa* 10.1 28-33. Khadizah & Amalia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Edisi Pertama). Kencana: Jakarta.
- Pratama, L. P., Muqodas, I., & Justicia, R. (2023, February). IMPLEMENTASI MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI PEMBELAJARAN MENCOCOK GAMBAR. In *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta* (Vol. 2, No. 1, pp. 129-133).
- Sari, Hafidz. (2018). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3m (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Dengan Metode Demonstrasi. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Volume 3. No. 3 E-ISSN 2502-3519
- Sugiyono. (2018). *STATISTIK NONPARAMETRIK UNTUK PENELITIAN*. Bandung: Alfabeta
- Sutari, S. (2018). *Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Ra Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung) *TAHUN. Exponential (Education For Exceptional Children) Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 3(1), 365-371.